

Analisis tingkat kepemilikan aset perempuan di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Nurisqi Amalia^{1*}; Nur Aini Yuniyarti²

¹Prodi Manajemen dan Penilaian Properti, Departemen Ekonomika dan Bisnis, Vokasi UGM

²Program Studi Ekonomika Terapan, Departemen Ekonomika dan Bisnis, Vokasi UGM

**E-mail korespondensi: nurisqi.amalia@ugm.ac.id*

Abstract

Women's problems can be resolved through ownership of the assets. Through descriptive statistical methods, composite score, and ordinal probit regression, this study aims to determine the age and education profile of women and her husband, the profile of women's asset ownership, as well as the effect of that profile on women's asset ownership in Karangasari Village, Pengasih District, Kulon Progo Regency. The results showed that the majority of women and her husband were between 51 and 64 years old. The percentage of women at that age was 26.7% and her husband 27.27%. in terms of education, the majority of both have high school education. based on the category of ownership of the asset, more than half of the population is in the medium (intermediate) category. The influence of age and education shows that only the women education variable has an effect on asset ownership.

Keywords: *Asset ownership, Women asset, Ordinal probit model.*

Abstrak

Berbagai permasalahan perempuan dapat dipecahkan melalui kepemilikan aset, namun informasi tentang tingkat kepemilikan aset perempuan masih sangat terbatas. Melalui metode statistik deskriptif, *Composite Score*, dan regresi ordinal probit, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil usia dan pendidikan perempuan dan suami, serta profil kepemilikan aset perempuan di Kalurahan Karangasari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia dan Pendidikan terhadap kepemilikan aset perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia perempuan dan laki-laki di wilayah sektor utara Kalurahan Karangasari adalah antara 51 hingga 64 tahun. Persentase perempuan di usia tersebut adalah 26,7% dan laki-laki 27,27%. Dalam hal Pendidikan, mayoritas perempuan dewasa dan suaminya berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan kategori kepemilikan aset, lebih dari setengah populasi berada dalam keluarga yang termasuk dalam kategori medium (*intermediate*). Pengaruh usia dan Pendidikan menunjukkan bahwa hanya variable Pendidikan perempuan yang berpengaruh terhadap kepemilikan aset.

Kata kunci: Aset perempuan, Kepemilikan aset, Ordinal probit.

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender merupakan isu yang selalu hangat didiskusikan di seluruh dunia, terutama negara sedang berkembang. Kesetaraan gender menjadi salah satu target utama

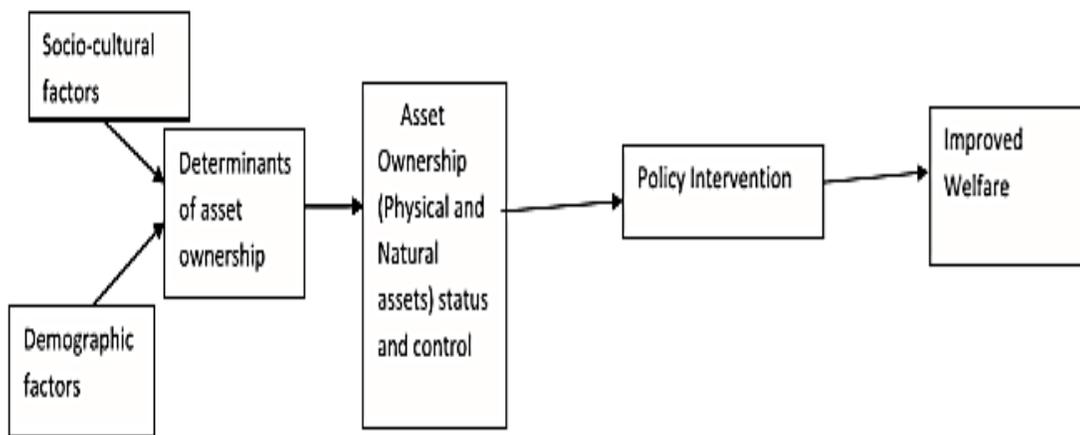
negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam target gol ke-5 *The Sustainable Development Goals* (SDGs) [www.undp.org]. Permasalahan kesetaraan gender juga menjadi fokus utama pemerintah Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa) menyatakan bahwa kesetaraan gender dapat memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif. Dengan demikian mempromosikan kesetaraan gender adalah bagian utama dari strategi pembangunan dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan untuk mengentaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka (www.kemenpppa.go.id). Adanya peraturan yang jelas terkait kesetaraan gender dapat menjadi jembatan bagi perempuan untuk meningkatkan hak dan peran dalam masyarakat. Optimalnya hak dan peran perempuan dalam masyarakat dapat mendorong peningkatan perekonomian.

Diskriminasi dapat terjadi dalam berbagai hal, antara lain dalam hal kepemilikan dan pengelolaan aset. Keterbatasan hak dapat mempengaruhi akses dalam mengumpulkan aset. Menurut Anukriti (2014), perempuan di banyak negara berkembang telah lama menghadapi diskriminasi gender. Diskriminasi ini secara fundamental didorong oleh pandangan masyarakat bahwa perempuan merupakan aktor yang kurang produktif dalam perekonomian. Hal tersebut karena keterlibatan mereka terbatas dalam kegiatan pekerjaan dan menjadi nilai rendah bagi para orangtua yang berorientasi pada akumulasi aset jangka panjang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa aset dan perempuan saling berkaitan. Hasil penelitian Johnson, *et al* (2016) menyatakan bahwa ketika hubungan antara gender dan aset dalam pengembangan pertanian lebih diperhatikan, maka akan meningkatkan peran perempuan di masa depan. Penelitian di Uganda, keterkaitan antara aset dan sapi perah terhadap pemberdayaan perempuan, menunjukkan bahwa akses terhadap aset peternakan sapi perah dapat memberikan manfaat penting bagi perempuan, terutama dalam membuat keputusan mengenai produksi dan pendapatan susu (Bain, 2018). Selain itu, aset perempuan juga berdampak pada kesehatan dan pendidikan generasi selanjutnya. Hasil penelitian Rodgers dan Kassens (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan aset seorang ibu berdampak positif terhadap tinggi dan berat badan seorang anak. Sementara itu, penelitian Clark (2018) tentang keterkaitan antara aset (rekening tabungan mikro) dengan gadis perempuan menunjukkan bahwa gadis yang relatif muda secara berkelanjutan mengelola rekening tabungan mikro dapat secara efektif membangun aset keuangan dan pendidikan. Beberapa hasil penelitian juga menyatakan bahwa jalan keluar dari kemiskinan di negara agraria di Afrika terletak pada kemampuan dalam memberikan akses yang merata terhadap aset produktif (tanah), kredit, ternak, kesehatan dan pendidikan. Selain itu, tugas dari aset tersebut adalah hal yang penting. Telah diyakini bahwa meningkatkan kontrol atas aset perempuan secara khusus pada keuangan dan aset fisik, seperti tanah, memiliki dampak positif pada ketahanan pangan, gizi anak, pendidikan, kesejahteraan perempuan tersebut dan kesejahteraan rumah tangga (Bank Dunia, 2001; Batana, 2013; Deere, Oduro, Swaminathan, & Doss, 2013; Quisumbing, 2003; Smith, 2002;). Berbagai literature tersebut menunjukkan bahwa melalui aset, perempuan dapat berperan aktif baik berpartisipasi dalam pembangunan nasional maupun dalam mempersiapkan generasi bangsa. Berbagai permasalahan perempuan dapat dipecahkan melalui kepemilikan aset, namun informasi tentang tingkat kepemilikan aset perempuan masih minim. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kelengkapan data pemerintah terkait kepemilikan aset perempuan. Selanjutnya, factor-faktor yang dapat meningkatkan kepemilikan aset merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Kedua hal tersebut dapat

membantu pemerintah dalam merancang kebijakan terkait upaya dan dampak peningkatan kepemilikan aset. Pada akhirnya, dengan meningkatnya kepemilikan aset, kontribusi penelitian ini berdampak pada pengentasan kemiskinan di suatu wilayah.

Teori ekonomi mengasumsikan bahwa seseorang membuat keputusan tentang aset untuk memaksimalkan kepuasan terkait kepentingan pribadi yang dibatasi oleh kendala. Akumulasi aset (pinjaman) adalah cara dimana waktu konsumsi individu berbeda dari pendapatannya (Oladokun, dkk, 2018). Ando dan Modigliani (1969) mendefinisikan model siklus hidup sebagai pusat pemikiran bagi individu untuk meminjam, menyimpan, dan mengakumulasi aset. Dalam siklus tersebut, saat masih muda seseorang melakukan konsumsi dengan melibatkan pinjaman, menabung saat dewasa, dan menghabiskan saat pensiun. Selain alokasi konsumsi dari waktu ke waktu, aset dapat meningkatkan pendapatan secara permanen karena terkait dengan tingkat pengembalian yang tinggi, meskipun berpotensi risiko.

Dalam penelitian ini, aset yang dimaksud melibatkan aset tetap yang dimiliki oleh perempuan dewasa di Kecamatan Pengasih. Kerangka konseptual tingkat kepemilikan aset yang diadopsi dari penelitian Oladokun, dkk (2018) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Tingkat Kepemilikan Aset Perempuan Dewasa di Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo

Sumber: Oladokun, dkk (2018)

Faktor-faktor penentu kepemilikan aset mencakup faktor-faktor demografis dan sosial-budaya. Kepemilikan aset dapat meningkatkan kesejahteraan jika perempuan pedesaan memiliki aset produktif. Status kesejahteraan perempuan dapat ditingkatkan jika ada intervensi kebijakan yang tepat terutama terhadap peningkatan tingkat kepemilikan aset.

Penelitian ini mengadopsi penelitian Oladokun, dkk (2018) tentang *Level of asset ownership by women in rural North-East and South-East Nigeria*. Pemilihan objek penelitian tersebut dilakukan yang berdasarkan pembagian wilayah secara geopolitik, sementara dalam penelitian ini menyasar pada wilayah (kecamatan) yang merupakan wilayah dengan jumlah penduduk perempuan dewasa terbanyak dari Kabupaten termiskin di DIY. Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Semester 1, persentase perempuan yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional sebesar 10,06%, sementara laki-laki 9,59% (www.bps.go.id, 2020). Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

merupakan provinsi dengan persentase penduduk miskin tinggi dibandingkan dengan nasional. Sumber yang sama (www.bps.go.id, 2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 semester 2, kemiskinan di DIY sebesar 11,44%, sementara kemiskinan secara nasional hanya 9,22%. Sementara itu, dari empat kabupaten dan satu kota yang terdapat di DIY, Kabupaten Kulon Progo menduduki posisi tertinggi persentase penduduk miskin selama 4 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2016 hingga 2019 (yogyakarta.bps.go.id, 2020). Berkaitan dengan potensi perempuan dalam pembangunan nasional, Kecamatan Pengasih merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk perempuan dewasa tertinggi di Kabupaten Kulon Progo pada Tahun 2016.

METODE

Penelitian ini menggunakan tiga alat analisis, yaitu statistik deskriptif, *composite score*, dan model probit. Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data profiling kepemilikan aset perempuan dewasa di Kecamatan Pengasih, Kulon Progo. *Composite Score* digunakan untuk mengkategorikan tingkat kepemilikan aset oleh perempuan. Sementara itu, model probit digunakan untuk mengetahui factor-faktor yang dapat meningkatkan kepemilikan aset pada perempuan tersebut.

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan meliputi grafik, frekuensi, persentase konstruksi distribusi frekuensi sederhana, dan ukuran kecenderungan utama seperti, deviasi standar dan jangkauan.

Composite score

Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat kepemilikan aset oleh perempuan. Hal ini dilakukan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh masing-masing wanita. Aset ini termasuk radio, televisi, kipas, menghasilkan set antara lain. Skala biner, yaitu mencetak 1 poin untuk ya dan 0 untuk tidak. Dengan 20 aset yang dimiliki; responden dapat mencetak maksimal 10 poin dan minimal 0 poin. Kategorisasi menjadi kepemilikan aset tingkat tinggi, menengah dan rendah kemudian dicapai dengan menggunakan Skor komposit seperti yang diberikan di bawah ini dan seperti yang digunakan oleh Yekinni (2007), Salimonu (2007), Adepoju, Oni, Omonona, & Oyekale, 2011:

- Kategori tinggi = antara 20 poin untuk ($mean + S. D$)
- Medium (*intermediate*) = antara kategori atas dan bawah
- Kategori rendah = antara ($mean - S. D$) menunjuk ke 0 titik

Model regresi ordinal probit

Sebelum melakukan uji regresi ordinal probit, terlebih dahulu dilakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui hubungan antar variable independent. Ketentuannya adalah jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya jika $VIF \leq 10$ maka dapat dikatakan tidak bersifat multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan pengujian parameter model regresi melalui uji kebaikan model (*Goodness of Fit*), Uji Parallel Lines, uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial. Uji parsial dilakukan melalui Uji Wald dengan persamaan sebagai berikut:

$$Z^2 = \left(\frac{\hat{\beta}_{ki}}{SE(\hat{\beta}_{ki})} \right)^2$$

Dengan kriteria pengujian jika $Z^2 > X^2_{(\alpha,1)}$ maka (parameter dalam model, untuk variabel prediktor ke-k dengan kategori ke-i tidak berarti).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah 528 perempuan dewasa yang telah menikah di wilayah sektor utara Kalurahan Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Dari seluruh populasi tersebut, usia perempuan dan suaminya dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori usia

Usia	Kategori
<=20	1
21-30	2
31-40	3
41-50	4
51-64	5
>=65	6

Berdasarkan kategori tersebut, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil kategori usia

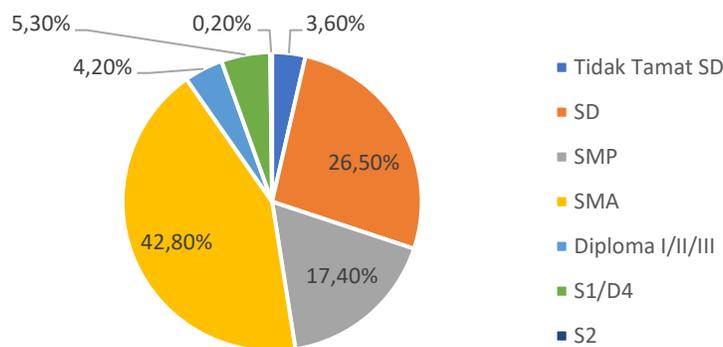
Kategori	pr	Persentase (%)	lk	Persentase (%)
1	2	0,378788	0	0
2	73	13,82576	52	9,848485
3	129	24,43182	102	19,31818
4	130	24,62121	136	25,75758
5	141	26,70455	144	27,27273
6	53	10,03788	94	17,80303
Total	528	100	528	100

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas usia perempuan dan laki-laki di wilayah sektor utara Kalurahan Karang Sari adalah antara 51 hingga 64 tahun. Persentase perempuan di usia tersebut adalah 26,7% dan laki-laki 27,27%.

Pendidikan

Profil Pendidikan perempuan dewasa di wilayah sektor utara Kalurahan Karang Sari sebagai berikut:

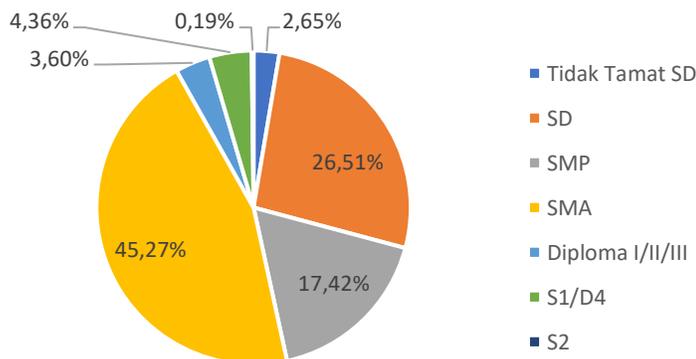


Gambar 2. Pendidikan Perempuan Dewasa di Wilayah Sektor Utara Kalurahan Karangasari

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas perempuan dewasa di sektor utara berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari 528 orang, sebanyak 226 orang (42,8%) berpendidikan SMA. Latar belakang Pendidikan terbesar ke dua adalah Sekolah Dasar (SD) sejumlah 140 orang (26,5%). Sementara itu, hanya 1 (0,20%) orang perempuan dewasa di wilayah tersebut yang berpendidikan S2, yaitu klasifikasi Pendidikan tertinggi dalam kuesioner.

Selain Pendidikan perempuan, penelitian ini juga menangkap profil Pendidikan suami responden di wilayah penelitian karena suami dapat berperan dalam menentukan asset. Profil Pendidikan suami sebagai berikut:



Gambar 3. Pendidikan Suami Responden (Perempuan Dewasa) di Wilayah Sektor Utara Kalurahan Karangasari

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas atau 239 orang (45,27%) pendidikan suami perempuan di sektor utara adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Latar belakang Pendidikan terbesar kedua adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 140 orang (26,51%). Sementara itu, hanya terdapat 1 orang (0,19%) dengan klasifikasi Pendidikan tertinggi berdasarkan kuesioner (S2).

Composite score (SC)

Kategori *Composite score* (SC) adalah sebagai berikut:

Kategori Tinggi = antara 20 poin untuk (Mean + S. D)

Medium (intermediate) = antara kategori atas dan bawah

Kategori Rendah = antara (Mean – S. D) menunjuk ke 0 titik

Hasil olah data menghasilkan nilai sebagai berikut:

Mean = 8,29

Standar Deviasi = 3,26

Mean + Standar Deviasi = 11,55

Mean – Standar Deviasi = 5,04

Berdasarkan hasil analisis menggunakan mean dan standar deviasi diperoleh hasil berikut:

Tabel 3. Kategori kepemilikan aset

Nilai	Kategori	Jumlah(orang)	Persentase (%)
0 – 5	Rendah	105	19,88636
6 – 10	Medium	297	56,25
11 – 20	Tinggi	126	23,86364
Total			100

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan kategori kepemilikan aset keluarga perempuan di sektor utara Kalurahan Karang Sari. Dari Tabel 3 diketahui bahwa dari 528 perempuan, lebih dari setengah populasi berada dalam keluarga yang termasuk dalam kategori medium (*intermediate*) dalam kepemilikan aset yaitu sebanyak 297 orang (56,25%). Selanjutnya, 126 orang (23,86%) berada dalam keluarga dengan kategori tinggi dan 105 orang (19,89%) perempuan yang berada dalam keluarga kategori rendah dalam kepemilikan aset.

Model regresi ordinal probit

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat hubungan antar variable independent.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistiks	
			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.335	.182		
age	1.603	.110	.105	9.551
husage	.904	.367	.101	9.898
educ	3.271	.001	.459	2.179
huseduc	1.481	.139	.509	1.965

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa data terbebas dari multikolinearitas karena seluruh nilai VIF di bawah 10 ($VIF < 10$).

Pengujian parameter model regresi

Uji kebaikan model (*Goodness of fit*)

Uji kebaikan model bertujuan untuk melihat kelayakan model dengan data observasi dan apakah model bisa dilanjutkan atau tidak. Berikut hasil output uji kebaikan model:

Tabel 5. Uji kebaikan model (*Goodness of fit*)

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	920.235	886	.206
Deviance	883.459	886	.518

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan nilai Chi-Square uji Pearson sebesar 920,235 dan nilai signifikansi sebesar 0,206 ($sig > 0,05$). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi *logistic ordinal* tepat dengan data observasi dan model bisa dilanjutkan.

Uji parallel lines

Uji parallel lines bertujuan untuk mengetahui koefisien slope seluruh variable. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 6. Hasil uji parallel lines

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Null Hypothesis	936.845			
General	931.579	5.266	6	.510

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 5.266 dan nilai signifikansi 0,510 ($sig > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien slope sama untuk semua variable respon (memenuhi).

Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi pada model regresi ordinal probit dapat dilihat melalui tabel Pseudo R-Square. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat dari nilai Nagelkerke dalam Tabel Pseudo R-Square sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji koefisien tereminasi

	Pseudo R-Square
Cox and Snell	.084
Nagelkerke	.097
McFadden	.044

Link function: Probit.

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai R-Square Nagelkerke adalah 0,097, artinya 9,7% variable independen dapat menjelaskan variable dependen dan sisanya dijelaskan oleh variable lain di luar model.

Uji Parsial (Uji Wald)

Hasil Uji parsial melalui Uji Wald dilihat melalui Tabel *Parameter Estimates* sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

		Parameter Estimates				
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.
Threshold	[asset = 0]	-.387	.282	1.887	1	.170
	[asset = 1]	1.253	.286	19.216	1	.000
Location	age	.018	.011	2.539	1	.111
	husage	.009	.011	.758	1	.384
	[educ=1]	-.932	.260	12.812	1	.000
	[educ=2]	-.651	.210	9.641	1	.002
	[educ=3]	0 ^a	.	.	0	.
	[huseduc=1]	-.286	.261	1.200	1	.273
	[huseduc=2]	-.035	.224	.024	1	.877
	[huseduc=3]	0 ^a	.	.	0	.

Sumber: Data diolah, 2020

Penelitian ini dilakukan menggunakan variable jumlah aset yang dimiliki perempuan dewasa di sektor utara Kalurahan Karang Sari. Sementara itu, variable independent dalam penelitian ini adalah usia dan Pendidikan masing-masing perempuan dewasa dan suami. Berdasarkan Tabel 8, model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P(1) = -0,387 + 0,018 + 0,009 - 0,932 - 0,651 - 0,286 - 0,035 + e$$

$$P(2) = 1,253 + 0,018 + 0,009 - 0,932 - 0,651 - 0,286 - 0,035 + e$$

Tabel 8 menunjukkan bahwa hanya variable pendidikan perempuan yang berpengaruh signifikan pada kepemilikan aset (sig<0,05), sementara variabel usia baik usia perempuan maupun suaminya dan variabel Pendidikan suami tidak berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan aset. Variabel-variabel yang tidak signifikan tersebut berarti tidak memiliki hubungan dalam menentukan kepemilikan aset perempuan. Penjelasan variabel Pendidikan perempuan sebagai variabel yang signifikan adalah sebagai berikut: 1).Nilai koefisien regresi variable educ1 (tidak tamat SD, SD) sebesar -0,932. Odd rasio educ1 adalah 0,39 (Exp - 0,932), artinya peluang perempuan dewasa dengan pendidikan tidak tamat SD dan SD 0,39 kali lebih besar dalam meningkatkan kepemilikan aset dibandingkan dengan perempuan dengan Pendidikan lain. 2).Nilai koefisien regresi variable educ2 (SMP, SMA) sebesar -0,651. Odd rasio educ2 adalah = 0,52 (Exp -0,651), artinya peluang perempuan dewasa dengan pendidikan SMP dan SMA 0,52 kali lebih besar dalam meningkatkan kepemilikan aset dibandingkan dengan perempuan dengan Pendidikan lain. 3).Uji Simultan. Hasil uji simultan dilihat melalui Tabel *Model Fitting Information* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji simultan dengan model fitting information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	983.083			
Final	936.845	46.238	6	.000

Sumber: Data diolah, 2020

Nilai Chi-Square sebesar 46,238 dan p-value sebesar 0,000 atau nilai p-value<0,05. Artinya, model dengan variable bebas lebih baik daripada model tanpa variable bebas (fit).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mayoritas usia perempuan dan laki-laki di wilayah sektor utara Kalurahan Karang Sari adalah antara 51 hingga 64 tahun. Persentase perempuan di usia tersebut adalah 26,7% dan laki-laki 27,27%. Dalam hal Pendidikan, mayoritas perempuan dewasa di sektor utara berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dari 528 orang, sebanyak 226 orang (42,8%) berpendidikan SMA. Latar belakang Pendidikan terbesar ke dua adalah Sekolah Dasar (SD) sejumlah 140 orang (26,5%). Sementara itu, hanya 1 (0,20%) orang perempuan dewasa di wilayah tersebut yang berpendidikan S2, yaitu klasifikasi Pendidikan tertinggi dalam kuesioner. Sama halnya dengan profil Pendidikan perempuan, profil pendidikan mayoritas suami perempuan di sektor utara adalah SMA dan terbesar ke dua adalah SD dengan nilai masing-masing 239 orang (45,27%) dan 140 orang (26,51%). Begitu juga dengan klasifikasi Pendidikan tertinggi berdasarkan kuesioner (S2), hanya terdapat 1 orang (0,19%) dengan klasifikasi tersebut. Berdasarkan kategori kepemilikan aset, dari 528 perempuan, lebih dari setengah populasi berada dalam keluarga yang termasuk dalam kategori medium (*intermediate*) dalam kepemilikan aset yaitu sebanyak 297 orang (56,25%). Selanjutnya, 126 orang (23,86%) berada dalam keluarga dengan kategori tinggi dan 105 orang (19,89%) perempuan yang berada dalam keluarga kategori rendah dalam kepemilikan aset.

Pengaruh usia dan pendidikan perempuan dan suami terhadap kepemilikan aset menunjukkan bahwa hanya variabel pendidikan perempuan yang berpengaruh terhadap kepemilikan aset, di mana peluang perempuan dewasa dengan pendidikan tidak tamat SD dan SD 0,39 kali lebih besar dalam meningkatkan kepemilikan aset dibandingkan dengan perempuan dengan Pendidikan lain. Sementara itu, pada perempuan dengan Pendidikan SMP dan SMA, peluang perempuan dewasa dengan pendidikan tersebut 0,52 kali lebih besar dalam meningkatkan kepemilikan aset dibandingkan dengan perempuan dengan pendidikan lain.

Saran

Pendidikan perempuan terbukti mempengaruhi kepemilikan aset, sementara profil perempuan di sektor utara Kalurahan Karang Sari menunjukkan mayoritas hanya berpendidikan SMA. Meskipun pemerintah mewajibkan pendidikan 12 tahun, namun jenjang yang lebih tinggi dapat meningkatkan kepemilikan aset perempuan. Pemerintah daerah dapat mendorong masyarakat untuk menempuh Pendidikan lebih tinggi dengan menyelenggarakan sosialisasi manfaat Pendidikan bagi kesejahteraan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan antara lain bekerja sama dengan kader di Kalurahan Karang Sari, di mana kader di Kalurahan tersebut sudah terkoordinasi dan tersistem dengan baik (observasi peneliti).

DAFTAR PUSTAKA

Adepoju, A. A., Oni, O. A., Omonona, B. T., & Oyekale, A. S. (2011). Social capital and rural farming households' welfare in southwest Nigeria. *World Rural Observations*, 3(3), 150–161.

- Adetayo, Adekoya Olusoji. (2014). Analysis of farm households poverty status in Ogun States, Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*, 4(3):325-340.
- Ando, A., & Modigliani, F. (1969). Econometric analysis of stabilization policies. *American Economic Review, American Economic Association*. 59(2), 296–314
- Anukriti, S. (2014). The fertility-sex ratio trade-off: unintended consequences of financial incentives. *IZA Discussion Paper*. No. 8044. Boston College and IZA: Germany
- Bain, Carmen., Ransom, Elizabeth, & Halimatusa'diyah, Iim. (2018). Weak winners' of women's empowerment: the gendered effects of dairy livestock assets on time poverty in Uganda. *Journal of Rural Studies*. 61, 100-109. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.03.004>
- Batana, Y. M. (2013). Multidimensional measurement of poverty among women in SubSaharan Africa. *Social Indicators Research*, 112(2), 337–362.
- Clark, Shelley, et al. (2018). An assets-based approach to promoting girls' financial literacy, savings, and education. *Journal of Adolescence* 68, 94–104. doi: 10.1016/j.adolescence.2018.07.010
- Deere, C. D., Oduro, A. D., Swaminathan, H., & Doss, C. (2013). Property rights and the gender distribution of wealth in Ecuador, Ghana and India. *Journal of Economic Inequality*, 11(2), 249–265.
- BPS. (2020). Implementasi-emansipasi-perempuan-cita-cita-ra-kartini-di-kulon-progo. Diakses dalam html <https://dinsos.kulonprogokab.go.id>. Tanggal 10 Maret 2020.
- BPS. (2020). Kulon-Progo-Dalam-Angka-2016. Diakses dalam <https://kulonprogokab.go.id>, Tanggal 10 Maret 2020
- BPS. (2020). Persentase penduduk miskin menurut Provinsi 2007-2019. Diakses dalam <https://www.bps.go.id/dynamictabel/2016/08/18/1219/>. Tanggal 10 Maret 2020
- BPS. (2020). Persentase-Penduduk yang Hidup di Bawah Garis Kemiskinan Nasional Menurut Jenis Kelamin 2015-2018. Diakses dalam <https://www.bps.go.id>. Tanggal 10 Maret 2020
- Kemenpppa. (2020). Kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan. Diakses dalam <https://www.kemenpppa.go.id>. Tanggal 10 Maret 2020.
- UNDP.(2020). Sustainable development goals. Diakses dalam <https://www.undp.org>. Tanggal 10 Maret 2020.
- BPS. (2019). Persentase Penduduk miskin menurut Kabupaten Kota Persen 2011-2019. Diakses dalam <https://yogyakarta.bps.go.id>, Tanggal 28 Oktober 2017
- Johnson, Nancy L., et al. (2016). Gender, assets, and agricultural development: lessons from eight projects. *World Development Volume 83 July 2016 Pages 295-311*.
- Oladokun, Y. O. M., Adenegan, K. O., Salman, K. K., & Alawode, O. O. (2018). Level of asset ownership by women in rural North-East and South-East Nigeria. *Women's Studies International Forum*, 70, 68–78.
- Quisumbing, Agnes R., ed. (2003). Household decisions, gender, and development: a synthesis of recent research. Washington, D.C.: *International Food Policy Research Institute (IFPRI)*. <http://ebrary.ifpri.org/cdm/ref/collection/p15738coll2/id/129647>
- Rodgers, Yana v. d. M., & Kassens, Alice L. (2018). Women's asset ownership and children's nutritional status: Evidence from Papua New Guinea. *Social Science & Medicine*, 204(C), 100-107. doi: 10.1016/j.socscimed.2018.03.026

- Salimonu, K. K.(2007). *Attitude torisk in resource allocation among food crop farmers in Osun State, Nigeria. An unpublished Ph.D thesis submitted to the Department of Agricultural Economics. Ibadan: University of Ibadan: Nigeria*
- Smith, P.C. (2002a). *Measuring health system performance*, Eur J Health Econ. The European *Journal of Health Economics*, 3(3):145-8, doi: 10.1007/s10198-002-0138-1
- Smith, P.C. (2002b): *Developing composite indicators for assessing health systems efficiency*, Center for Health Economics, University of York, UK
- World Bank (2001). *Engendering development through gender equality in rights, resources, and voice. World Bank policy research report. Management 1:Report No.36546* World Bank: *Washington DC*:
- Yekinni, O. T. (2007). *Political economy of agricultural policy implementation in Nigeria: Oyo state as a case study. A Research Project submitted to F.S Idachaba Foundation for Research and Scholarship, Ibadan: Nigeria.*